



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6942-6956

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi SMA Di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak

Ipah Budi Minarti^{1✉}, Lussana Rossita Dewi², Indah Ika Setiyaningsih³

Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang

Email: lussanarossitadewi@upgris.ac.id^{1✉}

Abstrak

Menteri pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi RI Nadiem Anwar Makarim secara resmi telah meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang saat ini diubah menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan keleluasaan kepada peserta didik maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang akan dilaksanakan pada satuan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek adalah semua guru Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak. Objek penelitian ini berupa bentuk kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak berada pada kategori siap, hal ini dilihat dari indikator kesiapan yang menunjukkan pemahaman tentang struktur dan materi biologi Kurikulum Merdeka, siap dalam penggunaan buku Kurikulum Merdeka, siap dalam perencanaan pembelajaran, siap dalam manajemen pembelajaran, siap dalam proses pembelajaran, dan siap dalam proses penilaian. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak yaitu materi biologi yang banyak dengan waktu yang singkat, keterbatasan waktu dalam diskusi oleh siswa, guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan jumlah siswa yang melebihi kapasitas, dan sarana prasarana yang belum optimal.

Kata Kunci: *kesiapan guru, kurikulum merdeka, pembelajaran biologi*

Abstract

The Indonesian Minister of Education and Culture, Research and Technology, Nadiem Anwar Makarim, has officially launched the new name for the prototype curriculum, which has now been changed to the Independent Curriculum. This curriculum emphasizes freedom for students and teachers in carrying out learning. The independent curriculum is a new curriculum that will be implemented in educational units in Indonesia. This study aims to determine the readiness of high school biology teachers at the Demak District Mobilization School in carrying out independent curriculum learning. This research is a qualitative research. The subjects were all high school biology teachers at the Demak Regency Mobilization School. The object of this research is a form of readiness in implementing independent curriculum learning. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. The results of the study showed that the teacher's readiness in implementing the Independent Curriculum in high school biology learning at the Mobilization School in Demak Regency was in the ready category. learning, ready for learning management, ready for the learning process, and ready for the assessment process. The obstacles faced by teachers in implementing the Independent Curriculum in high school biology learning at the Mobilization School in Demak Regency, namely a lot of biology material in a short time, limited time in discussion by students, teachers experiencing problems in carrying out differentiated learning because the number of students exceeds capacity, and infrastructure that is not yet optimal.

Keyword: teacher readiness, independent curriculum, biology learning

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, untuk mengembangkan peserta didik yang lebih terampil dalam berbagai aspek seperti kemandirian, keberanian, sopan santun dan kompetensi (Hasim, 2020). Kurikulum tersebut juga memuat empat poin kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu pergantian Ujian Nasional (UN) dengan penilaian kompetensi minimal dan survei karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi dipercayakan kepada sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sederhana (RPP), menerapkan sistem zonasi sekolah. Selain itu, program studi mandiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga memungkinkan terciptanya sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter (Rachmawati et.al., 2022)

Unggul dalam akademik hal ini didasarkan pada buku saku tanya jawab Kurikulum Merdeka yang menyatakan bahwa kegiatan siswa dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan yang juga berfokus pada pembentukan karakter (Rachmawati et.al., 2022). Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan wujud dari pelajar atau siswa yang harus memiliki akhlaq mulia, kritis, mandiri, kreatif, gotong royong dan berkeBhinekaan global, memiliki semangat untuk terus belajar sepanjang hayat, yang dilengkapi dengan kompetensi global, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai yang terkandung dalam Pancasila (Rusnaini et.al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat peserta didik yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan ciri utama: keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, saling menguntungkan kerjasama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif (Pujiningtyas et.al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila menjadi upaya untuk dapat mengantarkan individu mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila. Strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler salah satunya dengan model PBL. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu konsep (Handayani el.eal., 2023).

Perlunya karakter Pelajar Pancasila dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar hal ini dikaitkan dengan peraturan Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai berikut :1. Kompetensi yang dituju adalah kemampuan target Kurikulum Merdeka 2. Struktur pembelajaran yaitu pembelajaran reguler atau rutin, dan proyek. 3. Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk menguatkan pendidikan terdiferensiasi. 4. Kurikulum Merdeka penilaian penggunaan hasil assessment.

Pengimplementasian kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengganti kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi" (Ulinniam et al., 2021). Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran Merdeka Belajar ialah dimulainya Program Sekolah Penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap

sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa Pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Ainia (2020) menyatakan guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, menurut Yamin & Syahrir (2020) "mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman".

Kurikulum Merdeka Belajar secara langsung diaplikasikan dalam Program Sekolah Penggerak yang merupakan upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui penciptaan peserta didik yang berpancasila. Fokus Program Sekolah Penggerak yaitu pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri atau swasta di seluruh sekolah untuk bergulir beberapa jenjang lebih tinggi.

Kurikulum dalam Program Sekolah Penggerak menjadi tantangan bagi sekolah, guru, dan peserta didik karena ketiga subjek tersebutlah yang berperan aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran. Menurut Indarta et al. (2022) untuk menghadapi berbagai tantangan diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau subjek pendidikan itu sendiri. Peran sekolah harus memilih tetap menggunakan kurikulum lama atau mengganti kurikulumnya sesuai karakteristik sekolah, peran peserta didik harus terus berupaya menjalani kurikulum tersebut dengan belajar sungguh-sungguh sesuai nilai kemerdekaan belajarnya, dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru.

Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru. Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut. Daga (2021) menyatakan kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Sistem dari kurikulum ini adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.

Peran guru dalam kurikulum ini adalah mengajar dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu guru harus berkontribusi dengan berkarya di *platform* Merdeka Belajar, saling belajar, dan berbagi serta *mengupgrade* dirinya dengan

belajar mandiri di *platform* Merdeka Belajar. Selain itu dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka oleh guru harus dilakukan dengan berbagai program penunjang, salah satu programnya adalah Guru Penggerak. Menurut Faiz (2022) program ini bertujuan untuk memberdayakan kemampuan mengajar untuk menjadi pemimpin di dalam kelas dan dalam proses pembelajaran. Artinya, dalam hal ini peran guru adalah mengikuti program Guru Penggerak sebagai acuan dalam mengemban potensi dan kompetensi.

Peran Guru Penggerak sendiri yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara mandiri. Guru Penggerak memiliki peran khusus dalam Merdeka Belajar yaitu menjadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan melakukan refleksi dan perbaikan terus-menerus sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri. Peserta didik dalam Merdeka Belajar harus memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, mampu bergotong royong, serta memiliki keBhinekaan yang global dan memiliki kemandirian (Sihotang & Murniarti. 2021). Maka peran guru sangatlah penting, dengan adanya peran guru, guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Maka guru diharapkan memiliki kesiapan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak.

Kesiapan guru dalam perencanaan pelaksanaan asesmen yang ditinjau dari instrumen asesmen pada dokumen RPP, menunjukkan bahwa setiap guru pada dasarnya telah mempersiapkan dan merancang asesmen psikomotorik dan afektif yang akan dilaksanakan. Namun, masih terdapat instrumen yang belum lengkap, miskonsepsi dalam merumuskan rubrik penilaian, rubrik yang tidak lengkap, dan beberapa hal kurang sinkron dengan asesmen yang nyata dilaksanakan (Suharjanti et.al., 2021).

Bentuk ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak, guru tidak dapat memberdayakan kemampuan mengajar untuk menjadi pemimpin di dalam kelas dan dalam proses pembelajaran. Artinya, dalam hal ini peran guru adalah mengikuti program Guru Penggerak sebagai acuan dalam mengemban potensi dan kompetensi serta guru tidak dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak dapat termotivasi untuk mengembangkan potensinya dengan baik.

Implementasi kurikulum dalam hal ini guru merupakan ujung tombak untuk mencapai keberhasilan. Kesiapan guru dalam memahami kurikulum dan proses implementasi dalam mengajar sangat penting, baik pemahaman dari sisi perubahan regulasi, latar belakang

berubahnya kurikulum, hingga tujuan dan desain pembelajaran (Permendibud No 67, 2013). Pada Kurikulum Merdeka ini tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) di mana Kemendikbudristek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah menganalisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi, kendala yang dihadapi guru serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian dalam penelitian ini mengambil judul "Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik *Sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh. Pada penelitian ini, digunakan wawancara dan angket atau kuesioner untuk mencari dan mengumpulkan data. Sumber data diperoleh melalui wawancara, angket atau kuesioner. Sedangkan untuk tambahan lain penulis mencari dan mendokumentasikan berbagai data sumber lain guna untuk memperkaya data, baik itu melalui buku, jurnal dan sebagainya. Lokasi atau tempat penelitian yang digunakan yaitu SMA Negeri yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak yang berjumlah 2 SMA di Kabupaten Demak yaitu di SMA 1 Mranggen dan SMA 1 Karang Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah guru Biologi SMA yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Demak khususnya kelas X, yang melibatkan responden guru SMA sebanyak 4 orang guru dari 2 sekolah yaitu 2 guru di SMA 1 Mranggen dan 2 guru di SMA 1 Karang Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Demak yang berjumlah dua sekolah. Data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari guru mata pelajaran biologi

yang ada di SMA Negeri Kabupaten Demak yang berjumlah empat guru dengan rincian dua guru dari SMA Negeri 1 Karangtengah dan dua guru dari SMA Negeri 1 Mranggen. Data hasil penelitian disajikan berdasarkan hasil analisis data dengan memaparkan hasil temuan dari angket/kuesioner yang telah disebar dan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri di Kabupaten Demak yang di mana hasil wawancara dipakai sebagai informasi pelengkap dan penguatan dalam pembahasan hasil analisis kuesioner yang telah diisi oleh guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun hasil analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak sebagai berikut:

Kuesioner penelitian telah disebar secara langsung ke dua Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak. Kuesioner disebar kepada guru mata pelajaran biologi dengan total responden berjumlah empat guru. Total item pernyataan dalam kuesioner atau angket ini sebanyak 42 item yang terdiri 5 item pemahaman tentang struktur dan materi biologi Kurikulum Merdeka, 4 item kesiapan penggunaan buku Kurikulum Merdeka, 4 item kesiapan perencanaan pembelajaran, 5 item kesiapan manajemen pembelajaran, 13 item kesiapan proses pembelajaran, 11 item kesiapan proses penilaian, Berikut persentase hasil kuesioner kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak :

Berdasarkan persentase hasil kuesioner yang telah dipaparkan menunjukkan nilai kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi dengan kategori siap lebih tinggi jika dibandingkan tidak siap dari masing-masing indikator, penjelasan mengenai kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pemahaman tentang Struktur dan Materi Biologi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis indikator pemahaman tentang struktur dan materi biologi Kurikulum Merdeka, guru sudah memahami struktur dan materi Biologi pada Kurikulum Merdeka, mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, dan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka, menerapkan Kurikulum Merdeka, dan mengatasi hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menunjukkan sebanyak 88% guru sudah memahami struktur dan materi biologi pada Kurikulum Merdeka, hal yang sama yaitu kesiapan 88% guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, dan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Sedangkan 56% guru merasa siap dalam menyusun modul ajar sesuai dengan kurikulum. Setelah mengerti dan memahami struktur

dan materi biologi Kurikulum Merdeka guru dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dalam hal ini guru siap dengan nilai 88%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator struktur Kurikulum Merdeka di sekolah memiliki kesiapan 82%. Kesiapan 82% dalam hal ini sekolah telah mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka, namun dalam pembelajaran biologi masih dalam progress pelaksanaan, karena masih ada beberapa materi pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Struktur Kurikulum Merdeka sudah sesuai dengan perkembangan zaman, terdapat muatan ekstrakurikuler dan struktur kurikulum juga sudah ada mapel informatika sebagai bentuk penyesuaian terhadap IPTEK. Hal lain yaitu guru menyampaikan struktur Kurikulum Merdeka sudah sesuai dengan ketentuan.

Hasil ini dapat diuraikan bahwa pemahaman tentang struktur dan materi biologi Kurikulum Merdeka yaitu guru sudah memahami struktur dan materi Biologi pada Kurikulum Merdeka. Bentuk ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak, guru belum optimal dalam memberdayakan kemampuan mengajar untuk menjadi pemimpin di dalam kelas dan dalam proses pembelajaran. Artinya, dalam hal ini peran guru adalah mengikuti program Guru Penggerak sebagai acuan dalam mengemban potensi dan kompetensi serta guru belum dikembangkan secara maksimal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak dapat termotivasi untuk mengembangkan potensinya dengan baik.

b. Kesiapan penggunaan buku Kurikulum Merdeka

Berdasarkan indikator kesiapan penggunaan buku Kurikulum Merdeka yaitu mencakup manfaat dari adanya buku Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam memahami buku Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam penggunaan buku tersebut dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dan menyampaikan materi sesuai dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini kesiapan penggunaan buku Kurikulum Merdeka menunjukkan 94% guru merasakan adanya manfaat dari buku Kurikulum Merdeka sedangkan 69% guru mengalami kesulitan dalam memahami buku Kurikulum Merdeka, 75% guru menggunakan buku kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, guru merasa siap 81% dalam menyampaikan materi sesuai dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari wawancara bahwa guru sudah mempersiapkan modul ajar dalam waktu 1 semester ke depan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut kesiapan penggunaan buku guru tidak terkendala masalah

seperti keterlambatan dan belum meratanya pendistribusian buku guru. Hal ini dapat menunjukkan kesiapan guru maupun siswa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah.

c. Kesiapan perencanaan pembelajaran

Kesiapan perencanaan pembelajaran yaitu mencakup kesiapan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam mengajar siswa, menggunakan referensi yang digunakan untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka memahami Modul Ajar dan ATP untuk Kurikulum Merdeka dan modul ajar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini kesiapan perencanaan pembelajaran menunjukkan guru siap 81% dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam mengajar siswa, sedangkan 63% guru siap untuk menggunakan referensi yang digunakan untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka, dalam memahami modul ajar dan ATP untuk Kurikulum Merdeka kesiapan guru yaitu 44% dan 56% guru siap dalam modul ajar yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka.

Indikator kesiapan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah memiliki kesiapan 62%. Kesiapan ini guru menyiapkan lembar LKPD maupun LDPD untuk setiap pembelajaran, merencanakan pembelajaran guru melaksanakan *assessment* awal pembelajaran, kemudian analisis CP, menyusun ATP dan menyusun modul ajar sesuai kebutuhan siswa berdasarkan asesmen awal pembelajaran. Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu membuat modul ajar, membuat lembar kerja peserta didik atau LKPD menyiapkan *assessment*.

Hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh Minarti *et al*, Hasil penelitian diperoleh rata - rata presentase kesiapan guru dalam implementasi asesmen autentik pembelajaran Biologi pada kurikulum merdeka di SMA Negeri se -Kabupaten Kebumen berdasarkan PAP II yaitu 82% dengan kategori "sangat tinggi". Dilihat dari aspek kesiapan kognitif, sikap dan emosi, dan perilaku atau implementasi yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu memiliki presentase 89% dengan kategori "sangat tinggi". Hal tersebut juga dibuktikan dengan presentase kelengkapan perangkat asesmen autentik yang digunakan guru yaitu 74% dengan kategori "tinggi". Faktor pendukung meliputi adanya sosialisasi dan pelatihan terkait asesmen autentik pada kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang mendukung, adanya kerja sama antar guru, serta pemahaman dan penguasaan guru terkait asesmen autentik pada kurikulum merdeka. Faktor penghambat meliputi kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait asesmen autentik pada kurikulum merdeka, banyaknya jumlah siswa dengan kemampuan berbeda dan keterbatasan waktu, serta kurangnya kemampuan guru

dalam menguasai IT. Kesiapan guru dalam implementasi asesmen autentik pembelajaran Biologi pada kurikulum merdeka di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen yaitu sangat tinggi (82%).

d. Kesiapan manajemen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah

Kesiapan manajemen pembelajaran dalam hal ini meliputi menyusun jadwal pelajaran disusun berdasarkan struktur kurikulum (mapel dan beban belajar), setiap guru memiliki beban mengajar ≥ 24 JP sesuai keahliannya, rata-rata jumlah siswa tidak melebihi 36 siswa perkelas, buku yang jumlahnya sesuai kebutuhan siswa dan guru, jenis fasilitas memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini kesiapan manajemen pembelajaran menunjukkan bahwa 75% guru siap dalam menyusun jadwal pembelajaran berdasarkan struktur kurikulum dalam hal ini mapel dan beban belajar, hal lain menunjukkan nilai siap 100% yang berarti bahwa setiap guru memiliki beban mengajar lebih dari sama dengan 24 JP sesuai keahliannya, guru siap 94% yang menganggap rata-rata jumlah siswa tidak melebihi 36 siswa per kelas, sebanyak 25% guru merasa buku yang diterima tidak tepat waktu dan jumlahnya sesuai kebutuhan siswa dan guru, sedangkan 19% guru merasa fasilitas yang sampai saat ini belum memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.

Indikator kesiapan manajemen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah memiliki kesiapan 85%. Hal ini guru telah membuat atau membagi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran siswa selama satu semester ke depan. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, mempersiapkan buku atau bahan ajar mempersiapkan alat atau media pembelajaran. Simpulan persiapan dalam manajemen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yaitu menyiapkan semua perangkat pendukung mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada tahap penilaian.

e. Kesiapan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah

Sebagai pendidik profesional, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, menginstruksikan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Permendikbud, 2018). Guru menghadapi tantangan serius ketika menerapkan kurikulum yang berdiri sendiri, karena pengalaman dan latar belakang guru dapat mempengaruhi keputusan mereka apakah akan menerapkan kurikulum atau program baru untuk mendaftar dalam program pengembangan profesional (Whitworth & Chiu, 2015).

Kurikulum yang sudah diterapkan pada pendidikan di Indonesia dipandang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di samping itu, terlepas dari segala kelemahan masing-masing kurikulum tersebut. Guru sebagai pelaksana pendidikan harus memiliki pola

pikir berkembang bahwa kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya merupakan kurikulum yang terbaik pada masa itu. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang diadaptasikan sesuai kebutuhan dan peradaban manusia pada masanya (Asmariansi, 2014). Keunggulan Kurikulum Merdeka adalah lebih sederhana, mendalam, relevan dan interaktif dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian kesiapan proses pembelajaran menunjukkan 88% guru mengajarkan biologi yang tidak hanya terpaku di kelas, melainkan menggunakan halaman sekolah sebagai sarana belajar biologi. Hal lain menunjukkan kesempurnaan guru sebesar 100% dalam memberi kebebasan kepada siswa menggunakan berbagai sumber belajar untuk memahami materi biologi dan 81% guru mengutamakan praktek dalam pembelajaran. 94% guru memberi motivasi siswa dalam memahami materi biologi, kesiapan guru yaitu 69% dalam melaksanakan pembelajaran biologi yang menyenangkan bagi siswa dalam menggunakan berbagai platform digital sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, dalam hal ini kesiapan guru dinilai sebesar 94%, sedangkan untuk pemberian hukuman bagi siswa yang tidak memiliki capaian pembelajaran siswa 69% guru dinilai siap.

Indikator kesiapan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah memiliki kesiapan 86%. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penerapan yang telah dilakukan seperti sebagian kelompok sudah melaksanakan pembiasaan karakter belajar Pancasila tetapi sebagian yang lain masih perlu arahan dan bimbingan. Pembiasaan karakter pelajar Pancasila pada sekolah saat ini sudah terlaksana dengan baik karena sebelum pembiasaan guru dan siswa membuat kesepakatan, sehingga siswa menerima konsekuensi jika tidak melaksanakan pembiasaan tersebut. Secara umum pembiasaan karakter pelajar Pancasila di sekolah sudah terlaksana dengan baik.

Kurikulum yang sudah diterapkan pada pendidikan di Indonesia dipandang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di samping itu, terlepas dari segala kelemahan masing-masing kurikulum tersebut. Guru sebagai pelaksana pendidikan harus memiliki pola pikir berkembang bahwa kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya merupakan kurikulum yang terbaik pada masa itu. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang diadaptasikan sesuai kebutuhan dan peradaban manusia pada masanya (Asmariansi, 2014). Keunggulan Kurikulum Merdeka adalah lebih sederhana, mendalam, relevan dan interaktif dibandingkan kurikulum sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut 88% guru siap dalam pembiasaan karakter pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan

nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022).

88% dalam hal ini guru siap dalam mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pelajaran sebelumnya, hal yang sama guru siap 88% menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada pada Kurikulum Merdeka, sedangkan 80% guru siap dalam melakukan assesment awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing peserta didik. Kurikulum Merdeka untuk penilaiannya adalah penggunaan hasil assessment untuk merancang pendidikan yang cocok untuk sesi capaian peserta didik. Serta untuk menguatkan penerapan evaluasi autentik paling utama dalam project penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tidak terdapat pembelahan antara evaluasi perilaku, pengetahuan serta keterampilan (Kemendikbud,2022).

f. Kesiapan proses penilaian pada Kurikulum Merdeka di sekolah

Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru. Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut. Daga (2021) menyatakan kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya.

Hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini proses penilaian pada Kurikulum Merdeka di sekolah kesiapan proses penilaian menunjukkan kesiapan guru sebesar 75% dan 25% guru tidak siap. Indikator kesiapan proses penilaian pada Kurikulum Merdeka di sekolah memiliki kesiapan 75%. Kesiapan proses penilaian merupakan indikator yang di dalamnya mencakup hal yang dapat menjelaskan konsep penilaian autentik, dapat melaksanakan konsep penilaian autentik, dapat menjelaskan konsep penilaian diri, dapat melaksanakan konsep penilaian diri, dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis Portofolio, dapat melaksanakan konsep penilaian berbasis Portofolio, dapat menjelaskan konsep asesmen sumatif, dapat melaksanakan konsep asesmen sumatif, dapat melaksanakan konsep ujian Penilaian Tengah Semester, dapat melaksanakan konsep Penilaian Akhir Semester, dapat melaksanakan konsep ujian tingkat kecakapan, dapat melaksanakan konsep ujian mutu tingkat kecakapan, dan dapat melaksanakan konsep ujian sekolah.

Kesiapan proses penilaian pada Kurikulum Merdeka di sekolah dalam hal ini Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengalami perubahan dan mempunyai ciri khas tersendiri. Guru di kelas akan memainkan

peranan penting untuk membangun sikap positif dalam belajar, memantik rasa ingin tau, menumbuhkan kemandirian, dan membangun kondisi agar sukses dalam belajar. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi Undang-Undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly et.al., 2021).

SIMPULAN

Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak berada pada kategori siap, hal ini dilihat dari indikator kesiapan yang menunjukkan pemahaman tentang struktur dan materi biologi Kurikulum Merdeka, siap dalam penggunaan buku Kurikulum Merdeka, siap dalam perencanaan pembelajaran, siap dalam manajemen pembelajaran, siap dalam proses pembelajaran, dan siap dalam proses penilaian.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak yaitu materi biologi yang banyak dengan waktu yang singkat, keterbatasan waktu dalam diskusi oleh siswa, guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan jumlah siswa yang melebihi kapasitas, dan sarana prasarana yang belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Asmariyani, A. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Faiz, A. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/Konstruk.V14i1.1876>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I, (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi Aiman Faiz I, Imas Kurniawaty 2. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 3222-3229.
- Handayani, Rima, Ipah Budi Minarti, et al. 2023. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa

Pandemi Covid-19. E-PROSIDING Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024.
- Kemdikbud. Buku Saku. Tanya Jawab. Kurikulum Merdeka. Merdeka Belajar. Saluran Informasi dan Pengaduan seputar Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/unduh/bukusaku.pdf><https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Kemendikbud. 2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Implementasi Kurikulum Merdeka. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Gedung D Kemendikbud Lantai 11 Jl. Jenderal Sudirman Senayan Jakarta. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Kemendikbud. 2022. Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Minarti, Ipah Budi, Rivanna Citraning Rachmawati, dan Winda Aulia. 2022. Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. *Journal on Education*.
- Permendikbud. (2013). No. 67, tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah/madrasah ibtdaiyah.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud Beban Kerja Guru Kepala Sekolah(hal. 1–33). Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Pujiningtyas, Mifta Ramandhani, Ipah Budi Minarti, Dan Sa'diyah. Implementasi Discovery Learning Pada Materi Ekosistem Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hermawan, A. H., Prihantini., 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4) 6313-6319.
- Rahmawati, R,F. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *International Conference On Islamic Education*. Volume 2. PP 1-10.

- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (n.d.). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Sihotang, D. S. H., Murniarti, E., 2021, Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. SMK Pariwisata Paramitha, Bekasi, Indonesia. Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN*. 14(2).
- Suharjanti, Eka Nunik, Ipah Budi Minarti, dan Lussana Rossita Dewi. 2021. Profil Kesiapan dan Pemahaman Guru Biologi terhadap Pelaksanaan Asesmen Psikomotorik dan Afektif Selama Pembelajaran Online di SMA Seluruh Kecamatan Comal, Pematang. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Whitworth, B. A., & Chiu, J. L. (2015). Professional Development and Teacher Change: The Missing Leadership Link. *Journal of Science Teacher Education*, 26(2), 121–137. <https://doi.org/10.1007/s10972-014-9411-2>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>